



PEMANFAATAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN TEMATIK DI MI NURUL ULUM

Nabilah Ilmi Hakimah¹, Muhammad Sulistiono², Fita Mustafida³

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013106@unisma.ac.id, 2muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,
3fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstrak

In this digital era, the development of science and technology has a significant impact on all human fields, including the field of education. Therefore, the education sector should be able to take advantage of science and technology developments to achieve effective and efficient educational goals. One of the media that can be used in the learning process is audio-visual media.

This research uses a qualitative approach. The type of research used in this research is case study research. Data collection procedures were carried out using observation, interview, and documentation methods.

The findings of the teacher's research have used audio-visual media in thematic learning in the form of videos, before the implementation of learning the teacher has prepared a lesson plan. In the learning process using audio-visual media, the teacher practices according to what has been prepared in the lesson plan. The results of thematic learning with audio-visual media improve student learning outcomes and students can be enthusiastic and enthusiastic both during the learning process and after the learning process.

Keywords: *utilization, audio-visual, thematic*

A. Pendahuluan

Dalam era digital ini perkembangan iptek telah memberikan dampak yang signifikan terhadap semua bidang manusia, termasuk bidang pendidikan. Oleh karena itu seharusnya bidang pendidikan dapat memanfaatkan perkembangan dan kemajuan iptek untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Untuk melancarkan kegiatan pembelajaran memanfaatkan media berbasis teknologi memiliki peran yang penting yang disesuaikan dengan kondisi dan fasilitas yang disediakan. Pembelajaran menggunakan media yang kreatif dan inovatif dapat memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh pengajar. Proses pembelajaran yang menggunakan media kreatif dan inovatif dilakukan agar pembelajaran tidak terlihat kurang menarik, membosankan, dan monoton yang dapat menghambat proses pemahaman peserta didik. Dalam proses pembelajaran terdapat komunikasi antara pengajar dengan peserta didik yang diharapkan terdapat perubahan dari peserta didik menjadi lebih baik.

Dalam proses pembelajaran terdapat komunikasi antara pengajar dengan peserta didik yang diharapkan terdapat perubahan dari peserta didik menjadi lebih baik.

Komunikasi memerlukan setidaknya dua orang yang saling mendengarkan dan memahami apa yang dikatakan oleh lawan yang diajak bicara. Dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah atau pengajar menjelaskan tentang materi yang dipelajari akan membosankan untuk peserta didik zaman sekarang yang semua kebutuhan tentang pelajaran ada di internet dan bisa mereka akses di rumah. Jadi di sekolah pengajar dapat memberikan penjelasan secukupnya tentang pelajaran yang akan dibahas.

Perkembangan teknologi memegang peranan penting dalam pembelajaran. Dengan berkembangnya teknologi, guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan lebih mudah sehingga tidak hanya menggunakan buku teks saja dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan dan perkembangan teknologi dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa. Peranan media dalam pembelajaran sangatlah penting dan guru harus dapat menggunakan media yang dapat digunakan oleh semua orang baik siswa, guru dan masyarakat atau orang tua siswa. dapat diakses dan digunakan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media audiovisual.

Media audio-visual merupakan salah satu media yang cocok diterapkan dalam pembelajaran bertema karena memiliki keunggulan suara dan gambar. Media audiovisual merupakan salah satu jenis media yang menarik dan memiliki keunggulan dibandingkan jenis lainnya. Media audiovisual dapat memadukan unsur visual dan audio agar siswa lebih tertarik dalam proses belajar mengajar. Materi pembelajaran audiovisual dapat membuat siswa tidak terlalu pasif dalam proses pembelajaran sehingga membantu meningkatkan hasil belajar. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media audiovisual dalam seminar-seminar di MI Nurul Ulum. Peneliti melakukan penelitian di MI Nurul Ulum karena madrasah ini menggunakan media audiovisual dalam mata pelajaran tematik.

B. Metode

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana data dicari dari subyek atau informan yang ada di lapangan sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang jelas tentang penggunaan metode tersebut. kenyamanan audiovisual dalam topik tematik di MI Nurul Ulum. Dalam pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan keseluruhan penelitian dengan mendeskripsikan atau menganalisis peristiwa, perkembangan, sikap dan pemikiran individu atau kelompok berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen. Dalam penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan kebutuhan mutlak, karena peneliti berperan sebagai alat penelitian sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh informasi atau data sedetail mungkin.

Penelitian dilaksanakan di MI Nurul Ulum yang terletak di jalan Teluk Pelabuhan Ratu No. 115A, Arjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer meliputi data yang diperoleh dari wawancara dengan guru yang mengajar dengan menggunakan media audio-visual. Serta akan dilakukan pengamatan terhadap pemahaman tentang penggunaan media audio-visual. Kemudian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang didapatkan dalam pengamatan secara langsung tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data dan dalam jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data selesai. Selama wawancara, peneliti menganalisis jawaban, jika jawaban tidak memuaskan, peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh informasi yang dapat dipercaya. Data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga informasi yang diperoleh jenuh. Dalam penelitian kualitatif validitas materi dapat ditetapkan jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013). Uji validitas untuk data penelitian kualitatif meliputi uji reliabilitas, transferabilitas, kepercayaan, dan konfirmabilitas.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Media Audio-Visual

Istilah media merupakan bentuk jamak dari media, yang secara harfiah berarti transmisi atau penyajian (Oka, 2022). Pada dasarnya, media merupakan bagian dari sistem pendidikan. Sebagai komponen media merupakan bagian penting dan harus sesuai dengan keseluruhan proses pembelajaran (Nurrita, 2018). Media dapat diartikan sebagai mediator antara guru dan siswa dalam memediasi mata pelajaran. Media massa merupakan bagian dari sistem pendidikan yang merupakan bagian integral. Sebagai bagian penting dari media, harus sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar guna merangsang perhatian dan minat belajar siswa (Arsyad, 2011). Menurut Yusuf Hadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan yang dapat merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan keinginan belajar untuk mendorong belajar yang disengaja, dan dengan kontrol (Miarso, 2019).

Pada dasarnya belajar terjadi apabila siswa memiliki kemampuan untuk belajar. Oleh karena itu, memahami kebutuhan siswa, terutama dalam hal bagaimana siswa menerima dan mengolah informasi, sepenuhnya berada di tangan guru. Oleh karena itu,

untuk menentukan media pembelajaran yang tepat perlu mempertimbangkan kecenderungan gaya belajar siswa (Mustafida, 2014). Menurut Wina Sanjaya, “Media auditori adalah media dengan unsur-unsur audio dan visual yang terlihat, misalnya rekaman video, film dengan berbagai ukuran, slide audio, dan lain-lain.” (Khalifah, 2017).

Media audio-visual merupakan media yang memadukan audio yang berupa suara dan visual yang berupa gambar. Contoh media audio adalah radio, musik, penjelasan guru, dan lain sebagainya. Contoh media visual adalah foto, gambar, buku, jurnal, dan lain sebagainya. Contoh media audio-visual adalah televisi, video, film, dan lain sebagainya. Media audio-visual dapat memudahkan peserta didik memahami pelajaran dan tidak membuat peserta didik mudah bosan. Dengan media audio-visual pengajar dapat memberi lebih banyak materi yang terkait dengan pembahasan. Pembelajaran mata pelajaran tematik dapat lebih mudah dipahami dengan disertai media audio-visual karena jika dengan menggunakan buku dan penjelasan dari pengajar dapat membuat peserta didik bosan, tidak tertarik, tidak memperhatikan sehingga menyebabkan peserta didik kurang memahami materi pelajaran.

2. Mata Pelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan kegiatan siswa yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk memperoleh pengetahuan holistik (Kadir & Asrohah, 2015). Secara umum pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema-tema tertentu untuk menghubungkan muatan tematik dengan pengalaman kehidupan nyata siswa sehingga dapat disampaikan pengalaman bermakna kepada siswa (Kadir & Asrohah, 2015). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan utuh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa (Hidayah, 2015).

Prinsip dasar pembelajaran tematik adalah terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat konseptual, artinya bentuk memiliki keterkaitan antara kemampuan siswa menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata sehari-hari. Pembelajaran tematik menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan sehingga tidak membuat siswa bosan saat belajar. Pembelajaran tematik dapat memberikan siswa pengalaman langsung yang bermakna. Pembelajaran bersifat fleksibel, yang menggairahkan siswa saat belajar.

Ciri-ciri pembelajaran tematik adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran yang tidak jelas, penyajian konsep dari mata pelajaran yang berbeda, keluwesan, dan hasil. pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa (Muklis, 2012).

Pembelajaran tematik dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa, memberi kesempatan siswa untuk menggali informasi, meningkatkan keakraban hubungan antarmanusia, membantu guru meningkatkan profesionalisme, menyenangkan, hasil belajar lebih tahan lama, mengembangkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, toleransi, hasil belajar bertahan lebih lama. komunikasi dan menanggapi ide-ide lain.

Dalam pelajaran tematik mencakup mata pelajaran bahasa indonesia yang terdapat materi berupa cerita dan dongeng, mata pelajaran IPA yang terdapat materi proses pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, mata pelajaran PKN yang terdapat materi cara mengamalkan sila-sila pancasila, mata pelajaran PJOK yang terdapat materi yang perlu dipraktekkan, dan mata pelajaran matematika yang terdapat materi bangun ruang.

3. Perencanaan Penggunaan Media Audio-Visual

Perencanaan terdiri dari potongan kata perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan dalam arti sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Ananda, 2019). Perencanaan melibatkan serangkaian keputusan dan interpretasi tujuan, menentukan kebijakan, menentukan jadwal, menentukan metode dan prosedur tertentu, dan menentukan kegiatan terjadwal harian.

Pembelajaran adalah suatu proses atau usaha seorang guru untuk membimbing dan mengarahkan perilaku belajar seorang siswa atau usaha untuk mengajar seseorang (Putro & Nidhom, 2021). Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan yang dihasilkan dari refleksi rasional terhadap tujuan dan sasaran pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan. dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan segala potensi dan pembelajaran yang tersedia sumber daya.

Dalam perencanaan penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran tematik guru sudah menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran tematik. Sebelum pembelajaran yang disiapkan oleh guru adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sarana penunjang seperti laptop, speaker, charger laptop, dan sambungan internet. Faktor yang mendukung proses pembelajaran adalah sarana penunjang pembelajaran dalam kondisi yang baik sehingga peserta didik dapat belajar dengan menggunakan media audio-visual dengan lancar dan dapat dengan mudah memahami pelajaran yang dipelajari. Faktor yang menghambat proses pembelajaran adalah sarana penunjang pembelajaran ada yang bermasalah yang menyebabkan proses pembelajaran terhambat.

Guru sebelum pembelajaran sudah menyiapkan RPP sebagai pedoman dalam proses penyampaian pembelajaran dengan media audio-visual berupa video. Dalam

penyampaian materi guru menggunakan media audio-visual berupa video dari internet tentang materi yang akan dibahas dalam pertemuan pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran guru melakukan perencanaan dengan menyusun RPP yang sudah disesuaikan dengan jejang kelas dan tema yang akan dipelajari, dalam menyusun RPP berisi hal yang harus ada dalam RPP supaya tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Perencanaan sebelum pembelajaran guru dapat membuat video sendiri atau mencari di internet yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran guru juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan untuk mata pelajaran tematik di MI Nurul Ulum adalah media audio-visual berupa video yang dapat diakses dari internet atau guru dapat membuat sendiri video yang akan digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran. Zaman sekarang dengan perkembangan teknologi yang ada guru dapat dengan mudah menemukan video yang berkaitan dengan materi pelajaran apapun.

Selama proses perencanaan guru juga menyiapkan peralatan dalam penggunaan media pembelajaran. Pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media audio-visual berupa video, membutuhkan alat agar bisa digunakan dengan baik. Alat dibutuhkan diantaranya laptop, speaker, LCD (liquid crystal display), charger laptop, dan lain-lain. Alat pembelajaran ini dapat memaksimalkan guru dalam menampilkan video pembelajaran pada peserta didik.

4. Penggunaan Media Audio-Visual

Kata media pembelajaran berasal dari kata latin “medius” yang secara harfiah berarti perantara, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media berarti perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2011). Media pembelajaran adalah media atau segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. pembelajaran yang terarah dan terkendali.

Media audiovisual adalah gabungan antara media audio dan visual yang menggabungkan kaset audio dengan unsur audio dan visual yang biasa dilihat seperti rekaman video berbagai ukuran, film, audio gambar, dan lain-lain. Media audiovisual dapat memudahkan pemahaman siswa karena bersifat up- hingga saat ini.

Kelebihan media audiovisual berupa video adalah dapat merangsang minat dan motivasi siswa untuk belajar, memperjelas permasalahan yang abstrak, serta memberikan gambaran yang lebih realistis dan penjelasan yang sangat jelas tentang suatu topik. proses dan keterampilan, menunjukkan stimulus yang sesuai dengan tujuan siswa dan tanggapan yang diharapkan (Lestari et al., 2020).

Aplikasi pembelajaran tematik merupakan salah satu aplikasi pembelajaran yang cocok untuk siswa SMP yaitu siswa kelas I, II, III agar dapat melatih berpikir kreatif, menumbuhkan rasa ingin tahu dan mengarahkan kegiatan pembelajaran. siswa dengan cara yang positif. . Kegiatan Pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis mata pelajaran dapat memudahkan siswa memahami materi karena dalam proses pembelajaran, materi tersebut tepat digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jika siswa mempelajari sesuatu yang sudah mereka ketahui, akan lebih mudah bagi mereka untuk memahami topik tersebut (Nurhayati et al., 2019).

Dalam proses penerapan media audio visual pada topik dilakukan sesuai dengan prinsip, sifat memberikan pengalaman langsung dan luwes, hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan, pendekatan berpusat pada siswa. berpusat, menggunakan prinsip menyenangkan, terintegrasi ke dalam lingkungan atau bersifat konseptual, tunduk dan menyajikan konsep dari tema yang berbeda. Dengan demikian, dalam proses penerapan sarana audio visual, guru baru dapat melakukan pengajaran sesuai dengan prinsip dan karakteristik pengajaran berbasis mata pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran secara akurat.

Selama penerapan media audiovisual di MI Nurul Ulum, media audiovisual yang digunakan oleh guru mata pelajaran di MI Nurul Ulum adalah dalam format video. Selama proses pelaksanaan, secara khusus guru menyiapkan laptop dengan dokumen video untuk belajar, guru memfasilitasi siswa untuk belajar, mengirimkan dokumen dan memperlihatkan video yang ada, setelah menyelesaikan soal. Jika Anda menyukai dokumen tersebut, lanjutkan untuk berdiskusi. untuk mengetahui apakah pemahaman siswa terhadap pelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penerapan media audio visual, kendala yang sering dihadapi guru adalah internet, masalah speaker, atau laptop yang kehabisan baterai dan lupa membawa charger, serta kendala lainnya.

Penggunaan media dapat dilakukan dengan baik jika perencanaan disiapkan dengan baik. Penggunaan media audio-visual minimal dilakukan sesuai dengan RPP yang sudah disusun agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Proses penggunaan media audio-visual berupa video dalam pelajaran tematik yaitu, mengondisikan peserta didik agar kondusif dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, memberikan salam pembuka dan mereview materi sebelumnya, dilanjutkan dengan menyampaikan kerangka materi yang akan dipelajari, menjelaskan sedikit materi sebagai pembuka dan sebisa mungkin dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman dari siswa, kemudian menampilkan video yang berkaitan dengan materi, menjelaskan jika diperlukan saat video diputar, setelah siswa menyimak video dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya-jawab, kemudian dilakukan penilaian pada siswa. Penilaian dilakukan dengan memberi tugas baik individu maupun kelompok, penilaian keaktifan siswa dalam pembelajaran,

penilaian sikap siswa saat pembelajaran dan saat mengerjakan tugas, juga penilaian ketepatan waktu siswa menyelesaikan tugas yang diberikan.

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran tematik menggunakan media audio-visual berupa video yang diperoleh dari internet dan semaksimal mungkin mengikuti RPP yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dalam proses penggunaan media audio-visual menggunakan video yang didapat dari internet. Setelah menjelaskan materi guru memberi tugas pada siswa yang dikerjakan dengan nuansa yang baru dengan cara siswa mengerjakan tugas di lantai kelas dengan posisi yang nyaman untuk siswa.

5. Hasil Penggunaan Media Audio-Visual

Perlu dipahami bahwa pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan dan mewujudkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang berlangsung pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan sekolah menuju perubahan agar peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap belajar merupakan bentuk perubahan perilaku hasil belajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Yuliani, 2021).

Pendidikan sekolah yang bertujuan mengubah agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar merupakan bentuk perubahan perilaku hasil belajar, mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis sehingga dapat mencapai cita-citanya. tujuan pendidikan (Yuliani, 2021). Fungsi media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga. Pertama, untuk membantu guru dalam bidang pekerjaannya. Penggunaan alat peraga yang tepat dapat membantu guru mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam proses pengajaran. Analisis teknologi pendidikan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat secara efektif menyampaikan pesan pembelajaran yang disajikan, sehingga penggunaan waktu efektif dan mengurangi beban guru. anggota yang relevan. Kedua, membantu siswa. Dengan menggunakan berbagai bahan pembelajaran yang dipilih secara tepat dan efektif, dapat membantu pembelajar meningkatkan kecepatan pemahaman siswa dengan menyerap pesan-pesan pembelajaran dan aspek-aspek psikologis yang disajikan seperti: mengamati, menanggapi, mengingat, merasakan, berpikir, membayangkan, kecerdasan, dll. .orang dapat terbangun karena media pembelajaran memiliki rangsangan yang lebih kuat. Ketiga, memperbaiki proses belajar mengajar. Menggunakan perlengkapan sekolah yang tepat dan efektif akan meningkatkan hasil belajar. Memang, jenis bahan ajar akan digunakan secara tepat sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang diajarkan. Agar komunikasi efektif pesan pembelajaran dan hasil belajar konsisten dengan tujuan (Milawati, 2021).

Hasil belajar adalah kompetensi yang diperoleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang menyebabkan orang mengubah

sikap dan perilakunya (Almainah et al., 2021). Prestasi akademik adalah nilai akhir yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa skor yang diperoleh setelah mengikuti tes atau dapat berupa perubahan perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar diharapkan dapat meningkat dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran berbasis mata pelajaran dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa, membantu siswa menemukan pengetahuan, meningkatkan kedekatan dalam pergaulan, dan membantu guru meningkatkan profesionalisme, kesenangan, dan hasil belajar. latihan akan bertahan lebih lama, mengembangkan kemampuan berpikir siswa, menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi dan kepekaan terhadap ide-ide orang lain.

Hasil belajar siswa dari penggunaan media audio-visual dengan menggunakan video pada pelajaran tematik rata-rata meningkat. Pembelajaran tematik dengan media video efektif dan respon siswa antusias. Dengan media video ini hasil belajar siswa rata-rata meningkat, karena ada siswa yang mudah paham jika dijelaskan dengan melihat objeknya secara langsung dan ada siswa yang mudah paham hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru dan dengan media video ini dapat memudahkan siswa memahami materi sebab terdapat suara dan gambarnya. Respon peserta didik setelah pembelajaran dengan media video ini antusias dalam menjawab pertanyaan dan antusias dalam menjelaskan materi yang sudah dipelajari pada sesi diskusi. Hasil dari penggunaan media ini juga dapat dilihat dari ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar siswa dari penerapan media audio-visual dalam pelajaran tematik rata-rata meningkat. Penerapan media audio-visual dalam pembelajaran tematik efektif. Respon siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan media audio-visual antusias dalam menjawab pertanyaan dan dalam sesi diskusi.

Setelah proses pembelajaran peserta didik merespon dengan antusias dan hasil belajar siswa meningkat setelah pembelajaran dengan media audio-visual berupa video tersebut. Hasil belajar siswa ditulis dalam bentuk tabel berupa nilai-nilai untuk setiap materi yang dipelajari. Siswa antusias selama proses pembelajaran dan hasil belajar meningkat.

D. Simpulan

Istilah media merupakan bentuk jamak dari media, yang secara harfiah berarti transmisi atau penyajian (Oka, 2022). Pada dasarnya, media merupakan bagian dari sistem pendidikan. Sebagai komponen media merupakan bagian penting dan harus sesuai dengan keseluruhan proses pembelajaran (Nurrita, 2018). Media dapat diartikan sebagai mediator antara guru dan siswa dalam memediasi mata pelajaran. Media massa

merupakan bagian dari sistem pendidikan yang merupakan bagian integral. Sebagai bagian penting dari media, harus sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Media audio visual adalah media yang menggabungkan suara berupa suara dan gambar berupa gambar. Contoh media audio adalah radio, musik, penjelasan guru, dll. Contoh media visual adalah foto, gambar, buku, surat kabar, dll. Contoh media audiovisual adalah televisi, video, film, dll. Media audiovisual dapat membantu siswa memahami materi lebih mudah dan mencegah siswa mudah bosan.

Pembelajaran tematik merupakan kegiatan siswa yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk memperoleh pengetahuan holistik (Kadir & Asrohah, 2015). Secara umum pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema-tema tertentu untuk menghubungkan muatan tematik dengan pengalaman kehidupan nyata siswa sehingga dapat disampaikan pengalaman bermakna kepada siswa (Kadir & Asrohah, 2015). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan utuh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa (Hidayah, 2015).

Prinsip dasar pembelajaran berbasis topik adalah bersifat lingkungan atau konseptual, yaitu dalam satu format, hubungan antara kemampuan siswa untuk menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan topik menerapkan prinsip belajar sambil bermain, menyenangkan, membantu siswa agar tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis mata pelajaran dapat memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa. Metode pembelajaran yang fleksibel, menciptakan kegairahan bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Ciri-ciri pembelajaran tematik adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran yang tidak jelas, penyajian konsep dari mata pelajaran yang berbeda, keluwesan, dan hasil. pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa (Muklis, 2012).

Sebelum RPP dilaksanakan, terlebih dahulu dirancang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Rencana yang dapat disiapkan antara lain: Menyiapkan RPP, menyiapkan bahan pembelajaran dan menyiapkan alat pembelajaran. Dalam penyusunan RPP, pihaknya mengutamakan pengembangan potensi mahasiswa, waktu mahasiswa, tantangan, kebutuhan, dan lingkungan secara umum. Materi pembelajaran yang digunakan untuk topik-topik di MI Nurul Ulum adalah materi audio visual berupa video yang dapat diakses di internet, atau guru dapat membuat video sendiri untuk menjelaskan topik tersebut.

Proses penggunaan media audio-visual berupa video dalam pelajaran tematik yaitu, mengondisikan peserta didik agar kondusif, memberikan salam pembuka dan mereview materi sebelumnya, dilanjutkan dengan menyampaikan kerangka materi yang akan

dipelajari, menjelaskan sedikit materi sebagai pembuka, kemudian menampilkan video yang berkaitan dengan materi, setelah siswa menyimak video dilanjut dengan sesi diskusi dan tanya-jawab, kemudian dilakukan penilaian pada siswa. Penilaian dilakukan dengan memberi tugas baik individu maupun kelompok, keaktifan siswa, sikap siswa saat pembelajaran dan saat mengerjakan tugas, juga penilaian ketepatan waktu siswa menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran guru juga mengalami kendala diantaranya video yang ditayangkan bermasalah karena internet yang kurang stabil, suara divideo tiba-tiba hilang, lupa membawa speaker, siswa yang tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran, dan lain sebagainya. Dengan media video ini hasil belajar siswa rata-rata meningkat. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai pemanfaatan media audio-visual

Daftar Rujukan

- Almainah, Ulva, R., & Hader, A. E. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SDN 06 Sitiung Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Dan Gerak. *INNOVATIVE: JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE RESEARCH*.
- Ananda, R. (2019). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran tematik*.
- Khalifah. (2017). Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Pandaan Pasuruan. *STUDI ARAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8.
- Lestari, D. E., Hamidah, A., & Rahmaniyah, A. (2020). PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK. *Ibtida'*.
- Miarso, Y. (2019). Menyemai benih teknologi pendidikan, Kencana. *Suara Aisyah*.
- Milawati. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN. In *PENGERTIAN, FUNGSI DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN*. TAHTA MEDIA GROUP.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, 4(1).
- Mustafida, F. (2014). KAJIAN MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KECENDERUNGAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK SD/MI. *MADRASAH*.
- Nurhayati, W., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2019). PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS RENDAH DI MI MIFTAHUL ULUM GENDOL SUKOREJO PASURUAN. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Oka, G. P. A. (2022). *Media Dan Multimedia Pembelajaran*. Pascal Books.
- Putro, S. C., & Nidhom, A. M. (2021). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. Ahlimedia Press.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Alfabeta*.

Yuliani, R. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Daring pada Pembelajaran Tematik melalui Media Audio Visual Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.